

Strategi Manajemen Kurikulum dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam: Studi Literature Review

Nadia Putri Kamila ^{a,1,*}, Sabila Qurrota A'yun ^{a,2}, Siti Musfiroh ^{a,3}, Syifa Hanifah Syandra ^{a,4}, Ahmad Fauzan ^{a,5}

^a Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

¹ putrinadiakamila@gmail.com; ² sabila.bilaq@gmail.com; ³ sitimusfiroh21@gmail.com; ⁴ shanifahsyandra15@gmail.com; ⁵

ahmad.fauzan@rdenintan.ac.id

*Correspondent Author

Received: 13-04-2026

Revised: 26-05-2026

Accepted: 06-06-2026

KEYWORDS

Curriculum Management, Religious Character, Islamic Education, Islamic Education Management, Literature Review.

ABSTRACT

This study aims to analyze curriculum management strategies in fostering students' religious character in Islamic educational institutions. The research employed a qualitative *literature review* method by examining various journal articles, scientific books, and academic documents relevant to the research topic. Data were collected through literature searches in Google Scholar, Garuda, DOAJ, and Scopus databases using keywords related to curriculum management, religious character, and Islamic education. Data analysis was conducted through data reduction, classification, interpretation, and conclusion drawing.

The results showed that curriculum management strategies in fostering religious character were implemented through habituation of religious activities, teacher role modeling, integration of Islamic values into learning processes, and the creation of a religious school culture. The implementation of curriculum management functions was carried out through planning, implementation, and evaluation stages of religious value-based educational programs. These strategies were proven effective in improving students' worship discipline, responsibility, social attitudes, and spiritual awareness. However, the implementation still faced several challenges, including the influence of globalization, digital technology development, lack of parental involvement, and the suboptimal integration of religious values throughout the learning process. This study contributes to the development of Manajemen Pendidikan Islam studies, particularly regarding religious character-based curriculum management strategies in Islamic educational institutions.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Introduction

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi digital saat ini, dunia pendidikan menghadapi tantangan serius berupa degradasi moral, menurunnya etika sosial, rendahnya sikap disiplin, serta melemahnya nilai-nilai spiritual peserta didik. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga harus mampu membentuk karakter religius sebagai pondasi perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu menghadirkan sistem pendidikan yang integratif melalui pengelolaan kurikulum yang efektif dan berbasis nilai-nilai keislaman.

Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, kurikulum merupakan instrumen utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum tidak hanya dipahami sebagai seperangkat mata pelajaran, tetapi juga sebagai sistem yang mengatur tujuan, isi, metode, serta

evaluasi pembelajaran yang diarahkan pada pembentukan karakter peserta didik. Manajemen kurikulum menjadi aspek penting karena menentukan keberhasilan proses pendidikan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum secara sistematis. Implementasi manajemen kurikulum yang baik memungkinkan integrasi nilai-nilai religius dalam seluruh aktivitas pendidikan sehingga mampu membentuk budaya sekolah yang Islami.

Pembinaan karakter religius peserta didik menjadi salah satu fokus utama lembaga pendidikan Islam saat ini. Karakter religius mencerminkan sikap patuh terhadap ajaran agama, memiliki akhlak mulia, disiplin dalam beribadah, toleransi, tanggung jawab, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sosial. Penguatan karakter religius penting dilakukan karena perkembangan zaman telah membawa berbagai pengaruh negatif terhadap perilaku generasi muda. Kondisi tersebut terlihat dari meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan pelajar, rendahnya kesadaran beribadah, serta berkurangnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua.

Strategi manajemen kurikulum menjadi salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam membina karakter religius peserta didik. Melalui strategi yang terencana, lembaga pendidikan dapat mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Beberapa strategi yang sering diterapkan meliputi pembiasaan ibadah, program tahfidz Al-Qur'an, budaya salam dan disiplin, kegiatan keagamaan, keteladanan guru, serta integrasi nilai karakter dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan dan Habibah (2021) menunjukkan bahwa manajemen program pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat membentuk karakter religius siswa melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program secara sistematis. Selain itu, pembiasaan religius yang dilakukan secara berkelanjutan terbukti mampu memperkuat sikap spiritual peserta didik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Firmansyah, Annur, dan Hartatiana (2022) menjelaskan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan memberikan dampak positif terhadap pembentukan perilaku religius peserta didik. Kegiatan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, kajian keislaman, dan pembiasaan akhlak Islami menjadi bagian penting dalam penguatan karakter di lingkungan sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi manajemen kurikulum tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga pada pembentukan budaya religius yang berkelanjutan.

Implementasi kurikulum berbasis karakter religius masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa lembaga pendidikan belum mampu mengintegrasikan nilai religius secara optimal dalam proses pembelajaran. Selain itu, terdapat keterbatasan dalam pengawasan program, evaluasi karakter peserta didik, serta kurangnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penelitian Husnaini, Victorynie, dan Amili (2020) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter religius membutuhkan hubungan sinergis antara sekolah dan orang tua agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan Kurikulum Merdeka juga memberikan tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan Islam dalam memperkuat karakter religius peserta didik. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya penguatan profil pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks tersebut, strategi manajemen kurikulum di lembaga pendidikan Islam harus mampu mengadaptasi perubahan kebijakan pendidikan tanpa meninggalkan identitas keislaman. Integrasi nilai religius dalam kurikulum menjadi langkah penting untuk menciptakan peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, dapat dipahami bahwa strategi manajemen kurikulum memiliki peran penting dalam pembinaan karakter religius peserta didik. Namun demikian, kajian mengenai strategi manajemen kurikulum dalam pembinaan karakter religius masih tersebar pada berbagai penelitian dengan fokus yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan kajian literature review yang komprehensif untuk menganalisis

berbagai strategi manajemen kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam, faktor pendukung dan penghambat implementasinya, serta efektivitasnya dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian Manajemen Pendidikan Islam, khususnya pada aspek manajemen kurikulum berbasis karakter religius. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi praktis bagi kepala sekolah, pengelola lembaga pendidikan Islam, dan pendidik dalam merancang strategi kurikulum yang efektif untuk membina karakter religius peserta didik di era modern.

Research Methods

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan kualitatif. Metode literature review dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi manajemen kurikulum dalam pembinaan karakter religius peserta didik di lembaga pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interpretasi data-data ilmiah yang relevan sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi manajemen kurikulum berbasis karakter religius dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang berfokus pada pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis. Data penelitian diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional, buku ilmiah, prosiding seminar, tesis, disertasi, serta dokumen akademik lainnya yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Penelitian ini memanfaatkan berbagai sumber ilmiah yang membahas konsep manajemen kurikulum, pendidikan karakter religius, strategi pembinaan karakter, serta implementasi pendidikan Islam di berbagai lembaga pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri berbagai database ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan Scopus. Penelusuran data dilakukan menggunakan beberapa kata kunci, antara lain “strategi manajemen kurikulum”, “karakter religius”, “pendidikan Islam”, “manajemen pendidikan Islam”, “kurikulum berbasis karakter”, dan “religious character education”. Pemilihan artikel dan sumber pustaka dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu relevansi tema penelitian, kredibilitas penerbit, kejelasan metode penelitian, serta tahun publikasi yang masih relevan dengan perkembangan pendidikan saat ini. Dengan demikian, sumber-sumber yang digunakan memiliki kualitas akademik yang memadai dan mampu mendukung proses analisis penelitian. Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan identifikasi terhadap berbagai penelitian terdahulu yang membahas strategi manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Selanjutnya, data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian, strategi implementasi kurikulum, bentuk kegiatan pembinaan karakter religius, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil implementasi strategi manajemen kurikulum di lembaga pendidikan Islam. Proses klasifikasi ini bertujuan untuk mempermudah analisis dan menemukan pola-pola yang muncul dari berbagai penelitian sebelumnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif-analitis. Tahapan analisis dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data-data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis untuk mempermudah proses interpretasi dan pembahasan. Pada tahap interpretasi, peneliti menganalisis berbagai temuan penelitian terdahulu guna menemukan keterkaitan antara strategi manajemen kurikulum dengan pembinaan karakter religius peserta didik. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil sintesis data yang telah dianalisis.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian dari sumber yang berbeda. Selain itu, peneliti juga melakukan telaah kritis terhadap isi literatur yang digunakan agar data yang diperoleh benar-

benar relevan dan sesuai dengan fokus penelitian. Dengan langkah tersebut, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat objektivitas dan kredibilitas yang baik.

Melalui metode literature review ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai strategi manajemen kurikulum yang efektif dalam pembinaan karakter religius peserta didik di lembaga pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai tantangan dan peluang pengembangan manajemen kurikulum berbasis nilai-nilai religius di era pendidikan modern.

Results and Discussion

1. Strategi Manajemen Kurikulum dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam

Berbagai penelitian terdahulu, strategi manajemen kurikulum dalam pembinaan karakter religius peserta didik di lembaga pendidikan Islam dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh aktivitas pendidikan. Strategi tersebut tidak hanya berfokus pada pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga mencakup pembiasaan, budaya sekolah, keteladanan guru, serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, strategi manajemen kurikulum menjadi sarana penting untuk membentuk keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik.

Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pembiasaan kegiatan religius (*habituation*). Pembiasaan dilakukan melalui program rutin seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, doa bersama, program tahfidz, kultum, dan peringatan hari besar Islam. Kegiatan tersebut bertujuan membangun kebiasaan positif peserta didik sehingga nilai religius tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi berikutnya adalah keteladanan guru dan tenaga pendidik (*role modeling*). Guru memiliki peran penting sebagai figur teladan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta konsistensi guru dalam menjalankan ajaran agama menjadi contoh nyata yang dapat memengaruhi perilaku peserta didik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter religius sangat dipengaruhi oleh kualitas keteladanan pendidik di lingkungan sekolah.

Selain itu, strategi manajemen kurikulum juga dilakukan melalui penciptaan budaya sekolah religius. Budaya religius diwujudkan melalui lingkungan sekolah yang Islami, penerapan aturan berbasis nilai agama, pembiasaan salam dan sopan santun, serta terciptanya suasana belajar yang kondusif dan bernuansa spiritual. Lingkungan sekolah yang mendukung nilai religius terbukti mampu memperkuat proses pembinaan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Table 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Fokus Penelitian	Strategi Yang Diterapkan	Hasil Penelitian
1	Pakpahan & Habibah (2021)	Manajemen pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti	Perencanaan program religius, pembiasaan ibadah, evaluasi karakter	Strategi manajemen kurikulum mampu meningkatkan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan yang terstruktur
2	Firmansyah, Annur, & Hartatiana (2022)	Pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler	Kegiatan keagamaan, salat berjamaah, pembiasaan akhlak Islami	Pembinaan religius efektif meningkatkan disiplin dan sikap spiritual peserta didik

3	Husnaini, Victorynie, & Amili (2020)	Model pendidikan karakter religius di sekolah Islam	Budaya sekolah religius dan kerja sama orang tua	Karakter religius berkembang lebih optimal melalui sinergi sekolah dan keluarga
4	Hamidah, Warisno, & Hidayah (2021)	Manajemen kurikulum berbasis karakter religius	Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran dan budaya sekolah	Implementasi kurikulum religius mampu membentuk perilaku positif peserta didik
5	Sarbini, Nurdiansah, & Samaun (2024)	Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis karakter religius	Penguatan profil pelajar beriman dan berakhlak mulia	Kurikulum Merdeka memberikan peluang penguatan karakter religius di sekolah Islam

2. Implementasi Fungsi Manajemen Kurikulum dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Religius pada Proses Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam

Implementasi fungsi manajemen kurikulum dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius dilakukan melalui beberapa tahapan manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), dan evaluasi (*evaluating*). Setiap fungsi manajemen memiliki peran penting dalam memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan pembentukan karakter religius peserta didik.

Pada tahap perencanaan, lembaga pendidikan Islam menyusun visi, misi, tujuan, dan program pendidikan yang berorientasi pada penguatan karakter religius. Perencanaan kurikulum dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam perangkat pembelajaran seperti silabus, modul ajar, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru diarahkan untuk memasukkan unsur moral dan spiritual dalam setiap materi pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pendidikan yang holistik.

Tahap pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada seluruh komponen sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pengambil kebijakan dan pengawas program, sedangkan guru menjadi pelaksana utama pembinaan karakter religius dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, sekolah juga membentuk program-program keagamaan seperti tim pembinaan karakter, kegiatan rohis, dan program tahfidz untuk mendukung implementasi kurikulum berbasis religius.

Pada tahap pelaksanaan, integrasi nilai religius dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga menanamkan nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sikap spiritual kepada peserta didik. Implementasi pembinaan karakter religius juga dilakukan melalui pembiasaan harian seperti salat dhuha, membaca doa, infak Jumat, dan kegiatan sosial keagamaan.

Tahap pengawasan dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas implementasi kurikulum berbasis karakter religius. Pengawasan dilakukan melalui monitoring kegiatan peserta didik, observasi perilaku, serta evaluasi program keagamaan yang telah dilaksanakan. Evaluasi tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga perkembangan sikap dan perilaku religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi Manajemen	Bentuk Implementasi	Tujuan
Perencanaan (Planning)	Penyusunan visi, misi, program religius, dan perangkat pembelajaran berbasis nilai Islam	Mengarahkan pendidikan pada pembentukan karakter religius
Pengorganisasian (Organizing)	Pembagian tugas guru, pembentukan tim keagamaan, dan pengelolaan program religius	Mempermudah koordinasi pelaksanaan program karakter religius
Pelaksanaan (Actuating)	Salat berjamaah, tahfidz, doa bersama, pembiasaan akhlak Islami	Membentuk kebiasaan religius peserta didik
Pengawasan (Controlling)	Monitoring kegiatan religius dan pengawasan perilaku peserta didik	Memastikan program berjalan sesuai tujuan
Evaluasi (Evaluating)	Penilaian sikap spiritual, observasi perilaku, dan evaluasi program	Mengetahui efektivitas pembinaan karakter religius

Graphics 1. Fungsi Manajemen

3. Efektivitas serta Tantangan Strategi Manajemen Kurikulum dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Berdasarkan Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, strategi manajemen kurikulum berbasis karakter religius dinilai cukup efektif dalam membentuk perilaku positif peserta didik. Efektivitas tersebut terlihat dari meningkatnya kedisiplinan ibadah, sikap sopan santun, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta kesadaran spiritual peserta didik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pembiasaan religius menjadi pendekatan yang paling efektif karena dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Pembiasaan kegiatan keagamaan mampu membentuk budaya religius yang melekat pada diri peserta didik. Selain itu, keteladanan guru juga memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter karena peserta didik cenderung meniru perilaku pendidik dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, implementasi strategi manajemen kurikulum dalam pembinaan karakter religius masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi digital yang membawa budaya negatif bagi peserta didik. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat memengaruhi perilaku, etika, dan moral peserta didik sehingga menghambat proses pembinaan karakter religius.

Tantangan lainnya adalah kurangnya konsistensi dalam pelaksanaan program religius, keterbatasan pengawasan perilaku peserta didik di luar sekolah, serta rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter. Sebagian lembaga pendidikan juga masih mengalami kendala dalam mengintegrasikan nilai religius secara menyeluruh dalam seluruh mata pelajaran dan sistem evaluasi pendidikan.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen kurikulum berbasis religius tetap memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik apabila didukung oleh kepemimpinan sekolah yang kuat, keteladanan guru, budaya sekolah religius, serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, inovasi dan pengembangan strategi kurikulum berbasis nilai-nilai Islam perlu terus dilakukan agar pembinaan karakter religius peserta didik dapat berjalan secara optimal di tengah tantangan pendidikan

modern.

Aspek	Hasil Analisis
Efektivitas Strategi	Strategi manajemen kurikulum berbasis religius efektif meningkatkan disiplin ibadah, tanggung jawab, sopan santun, dan kesadaran spiritual peserta didik
Faktor Pendukung	Komitmen guru dan kepala sekolah, budaya sekolah religius, serta dukungan keluarga
Tantangan	Pengaruh globalisasi, media sosial, kurangnya keterlibatan orang tua, dan belum optimalnya integrasi nilai religius dalam pembelajaran

Conclusion

Berdasarkan hasil kajian literature review, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan karakter religius peserta didik di lembaga pendidikan Islam. Strategi tersebut dilakukan melalui integrasi nilai-nilai religius dalam seluruh proses pendidikan, baik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan guru, budaya sekolah religius, serta penguatan program keislaman menjadi strategi utama yang diterapkan dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Implementasi fungsi manajemen kurikulum dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Perencanaan kurikulum berbasis religius dilakukan dengan menyusun program pendidikan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Selanjutnya, pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan religius yang konsisten sehingga mampu menciptakan budaya sekolah Islami yang mendukung perkembangan spiritual peserta didik.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi manajemen kurikulum berbasis karakter religius cukup efektif dalam meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kesadaran spiritual peserta didik. Namun demikian, implementasi strategi tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, seperti pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi digital, kurangnya keterlibatan orang tua, serta belum optimalnya integrasi nilai religius dalam seluruh proses pembelajaran.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu terus melakukan inovasi dan penguatan strategi manajemen kurikulum berbasis nilai religius agar mampu menghadapi tantangan pendidikan modern. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga diperlukan untuk menciptakan pembinaan karakter religius yang lebih efektif dan berkelanjutan sehingga pendidikan Islam mampu menghasilkan generasi yang unggul secara intelektual sekaligus memiliki karakter religius yang kuat.

References

- Firmansyah, A., Annur, S., & Hartatiana, H. (2022). Implementasi manajemen pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan. *Studia Manageria*, 4(1), 17–36. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v4i1.9256>
- Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Manajemen kurikulum dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(2). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/88>
- Husnaini, M., Victorynie, I., & Amili, N. (2020). Model of religious character education: A case study in Al-Hilal Islamic Primary School Bekasi, Indonesia. *Journal of Social Studies*, 16(2), 103–120. <https://doi.org/10.21831/jss.v16i2.34706>
- Pakpahan, P. L., & Habibah, U. (2021). Manajemen program pengembangan kurikulum PAI dan budi pekerti dalam pembentukan karakter religius siswa. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.19>
- Sarbini, S., Nurdiansah, N., & Samaun, S. S. (2024). The implementation of the independent curriculum policy in Islamic religious and character education: A study of educational reform in Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.15575/jipai.v5i1.51164>
- Sari, I. N. B., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi, K. (2024). Desain kurikulum PAI berbasis karakter: Integrasi pengetahuan, etika, dan spiritualitas. *Journal of Education Research*, 5(4). <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1962>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2020). *Administrasi pendidikan*. Refika Aditama.
- Syafaruddin. (2021). *Manajemen lembaga pendidikan Islam*. Ciputat Press.